

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang bersifat kronis atau menahun ditandai dengan adanya perpecahan antara pikiran, emosi dan perilaku pada pasien dengan gangguan ini. Perpecahan pasien digambarkan dengan adanya gejala fundamental (atau primer) spesifik, yaitu gangguan pikiran yang ditandai dengan gangguan proses pikir, khususnya pelonggaran asosiasi. Gejala fundamental lainnya adalah gangguan afektif, autistik, dan ambivalensi. Sedangkan gejala sekundernya adalah waham dan halusinasi (Kaplan et.al, 2010).

Menurut PPDGJ – III dan DSM V skizofrenia adalah deskripsi sindrom dengan variasi penyebab (banyak belum diketahui) dan perjalanan penyakit (tak terlalu bersifat kronik) yang luas, serta sejumlah akibat yang bergantung pada perimbangan pengaruh genetik, fisik dan sosial budaya. Adanya gejala - gejala khas seperti halusinasi, arus pikiran yang terputus, perilaku katatonik dan gejala negatif berlangsung selama kurun waktu 1 bulan atau lebih. (Maslim R, 2003).

Electro Convulsive Therapy (ECT) merupakan salah satu jenis terapi fisik yang merupakan pilihan untuk indikasi terapi pada beberapa kasus gangguan psikiatri. ECT dilakukan dengan cara memberikan aliran listrik pada otak melalui 2 elektrode yang ditempatkan pada bagian temporal kepala (Kusumawardhani A, 2017).

ECT dapat juga bermanfaat untuk mengontrol dengan cepat beberapa psikosis akut. Beberapa pasien skizofrenia yang tidak berespons dengan obat-obatan dapat membaik dengan ECT (Nurmiati, 2017).

Pada pasien dengan gangguan skizofrenia akut, ECT merupakan terapi yang efektif, karena pada pasien dengan skizofrenia yang memiliki gejala positif nyata, katatonia, atau gejala afektif dianggap cenderung untuk memberikan respon terhadap ECT (Kaplan et.al, 2010).

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dengan dilengkapi oleh akal, perasaan, kemauan dan kehendak. Sebagaimana Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya ciptaan.

Tujuan utama disyariatkannya hukum Islam, adalah untuk memelihara atau menciptakan kemaslahatan manusia, sekaligus menghindari dari *manfsadat* (hal – hal yang merusak), baik didunia maupun di akhirat. Kemaslahatan yang ingin dituju dan diciptakan dalam syariat Islam tersebut meliputi pemeliharaan lima hal yaitu, agama, jiwa, keturunan (kehormatan), harta dan akal. Tiga diantaranya secara langsung berhubungan dengan kesehatan manusia yaitu jiwa, keturunan (kehormatan) dan akal (Zuhroni dkk, 2003).

Akal adalah nikmat besar yang Allah SWT titipkan dalam jasmani manusia. Nikmat yang bisa disebut hadiah ini menunjukkan akan kekuasaan Allah SWT yang sangat menakjubkan. Kedudukan akal manusia dalam pandangan Islam amatlah penting. Akal manusia dibutuhkan untuk memikirkan ayat-ayat Qauliyah (Alquran) dan kauniah (sunnatullah) menuju manusia kamil. Oleh karenanya,

dalam banyak ayat, Allah SWT memberi semangat untuk berakal (yakni menggunakan akalunya) (Suaidi Q, 2004).

Di samping kesehatan fisik, ajaran Islam memperhatikan kesehatan jiwa dengan perhatian yang tinggi. Dadang Hawari menyimpulkan bahwa dari berbagai laporan penelitian menunjukkan ada indikasi kuat bahwa komitmen agama mampu mencegah dan melindungi seseorang dari penyakit, atau mempertinggi kemampuan seseorang dalam mengatasi penderitaan dan mempercepat proses penyembuhan (Zuhroni ,dkk 2003).

Berdasarkan dengan hal tersebut, bahwa penulis tertarik untuk menyusun skripsi sebagai karya ilmiah lebih lanjut agar dapat mengetahui dan memahami lebih jelas mengenai ECT sebagai tindakan terapi pada pasien Skizofrenia ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah:

1. Bagaimanakah indikasi ECT sebagai tindakan terapi pada pasien skizofrenia?
2. Bagaimanakah komplikasi ECT sebagai akibat tindakan terapi pada pasien skizofrenia?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai ECT sebagai tindakan terapi pada pasien skizofrenia?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memahami dan mampu menjelaskan mengenai ECT sebagai tindakan terapi pada pasien Skizofrenia ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus yang ingin dikemukakan pada skripsi sebagai karya ilmiah ini adalah :

1. Memahami dan mampu menjelaskan indikasi ECT sebagai tindakan terapi pada pasien skizofrenia
2. Memahami dan mampu menjelaskan komplikasi ECT sebagai akibat tindakan terapi pada pasien skizofrenia
3. Memahami dan mampu menjelaskan pandangan Islam mengenai ECT sebagai tindakan terapi pada pasien skizofrenia

1.4 Manfaat

1. Bagi Penulis

Skripsi ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai ECT sebagai tindakan terapi pada pasien skizofrenia ditinjau dari kedokteran dan Islam, serta menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas YARSI

Skripsi ini diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah untuk kepastakaan Universitas YARSI mengenai ECT sebagai tindakan terapi

pada pasien skizofrenia ditinjau dari kedokteran dan Islam serta sumber rujukan terhadap civitas akademika Universitas YARSI.

3. Bagi Masyarakat

Skripsi ini dihapkan menambah pengetahuan masyarakat mengenai ECT sebagai tindakan terapi pada pasien skizofrenia ditinjau dari kedokteran dan islam, sehingga masyarakat mengetahui apa saja faktor etiologi dari skizofrenia serta bagaimana dampak ECT pada skizofrenia.